ISSN 2745-3790 (cetak) dan ISSN 2745-3820 (online)

UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PKN DENGAN MODEL PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *SNOW BALL* PADA SISWA KELAS V DI SDN MOJO 2 KECAMATAN BRINGIN KABUPATEN NGAWI TAHUN PELAJARAN 2019/2020

RASIYEM, S.Pd.
SDN Mojo 2 Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi

ABSTRAK

Model pembelajaran aktif tipe *Snow Ball* ini dipusatkan pada cara siswa menyelesaikan persoalan dengan langkah sistematis yaitu dari kelompok kecil kemudian dilanjutkan dengan kelompok lebih besar sehingga pada akhirnya akan memunculkan beberapa jawaban yang telah disepakati oleh siswa secara berkelompok. (Hisyam Zaini, dkk.2007). Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah (1) "Seberapa jauh peningkatan prestasi belajar siswa dalam belajar pendidikan kewarganegaraan khususnya pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas V, Sekolah Dasar Negeri Mojo 2 Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi? (2) Apakah Model pembelajaran aktif tipe *Snow Ball* dapat meningkatkan motivasi belajar pendidikan kewarganegaraan dalam bidang pendidikan kewarganegaraan siswa kelas V, Sekolah Dasar Negeri Mojo 2 Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi? Sedangkan tujuan penelitian adalah (1) mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran aktif tipe *Snow Ball* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pendidikan kewarganegaraan, (2) Mengetahui pengaruh model pembelajaran aktif tipe *Snow Ball* dapat meningkatkan motivasi belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas V. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan dengan menentukan langkah-langkah perencanaan, prosedur pelaksanaan tindakan, refleksi, subjek penelitian, pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisa data, menyiapkan partisipan, penelitian tindakan menggunakan tiga siklus kegiatan. Hasil penelitian siklus 1 sampai dengan siklus 3 dari data yang dikumpulkan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, sehingga dapat disimpulkan melului model pembelajaran aktif tipe *Snow Ball* terdapat peningkatan prestasi belajar siswa kelas V, Sekolah Dasar Negeri Mojo 2 Kecamatan Briingin Kabupaten Ngawi, khususnya pendidikan kewarganegaraan yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (60,00%), siklus II (75,00%), siklus III (90,00%).

Kata kunci : Pendidikan Kewarganegaraan, Model Pembelajaran Aktif tipe *Snow Ball*.

PENDAHULUAN

Pelajaran pendidikan kewarganegaraan sebenarnya sangat penting diberikan kepada murid untuk melatih pengenalan sejarah secara aktif. Di samping itu pengajaran pendidikan kewarganegaraan di dalamnya secara otomatis mencakup banyak unsur pendidikan kewarga-negaraan. Sekolah kita pada umumnya agak mengabaikan pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Ada beberapa faktor penyebabnya yaitu, (1) sistem ujian yang biasanya menjabarkan soal-soal yang sebagian besar bersifat teoritis, (2) kelas yang terlalu besar dengan jumlah murid berkisar antara empat puluh sampai lima puluh anak. Materi ujian yang bersifat teoritis dapat menimbulkan motivasi guru pendidikan kewarganegaraan mengajarkan materi pendidikan kewarganegaraan hanya untuk dapat menjawab soal-soal ujian, sementara aspek ketrampilan diabaikan. Sedangkan dengan kelas yang besar konsekuensi biasanya guru enggan memberikan pelajaran pendidikan kewarga-negaraan, karena ia harus memeriksa pekerjaan murid-muridnya yang berjumlah mencapai empat puluh sampai lima puluh lembar, kadang hal masih harus berhadapan dengan tulisan-tulisan siswa yang notabene sulit dibaca. Belum lagi ia harus mengajar lebih dari satu kelas atau mengajar di sekolah lain, berarti yang harus diperiksa empat puluh kali sekian lembar pekerjaan. Oleh karena itu, tidak jarang guru yang menyuruh muridnya pendidikan kewarga-negaraan sebulan sekali atau bahkan sampai berbulan-bulan. Disamping hal-hal tersebut di atas ada asumsi sebagian guru yang mengang-gap tugas pendidikan kewarganegaraan yang diberikan kepada siswa terlalu memberatkan atau tugas itu terlalu berat untuk siswa, sehingga

ia merasa kasihan memberikan beban berat tersebut kepada siswanya. Ia terlalu pesimis dengan kemampuan muridnya.

Asumsi tersebut tidak bisa dibenarkan, karena justru dengan seringnya latihan-latihan yang diberikan akan membuat siswa terbiasa dengan hal itu. Kita tahu bahwa ketrampilan berpendidikan kewarganegaraan akan dapat dicapai dengan baik bila dibiasakan. Kalau guru selalu dihantui oleh perasaan ini dan itu, bagaimana muridnya akan terbiasa menggunakan pendidikan kewarganegaraan dengan sebaik-baiknya? Berdasarkan paparan tersebut di atas maka peneliti ingin mencoba melakukan penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PKn Dengan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Snow Ball* Pada Siswa Kelas V Di SDN Mojo 2 Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020.

Rumusan Masalah

1. Seberapa jauh peningkatan prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas V, Sekolah Dasar Negeri Mojo 2 Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Apakah melalui metode model pembelajaran aktif tipe *Snow Ball* dapat meningkatkan belajar pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas V, Sekolah Dasar Negeri Mojo 2 Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh peningkatan prestasi belajar siswa pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas V, Sekolah Dasar Negeri Mojo 2 Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Mengetahui pengaruh metode model pembelajaran aktif tipe *Snow Ball* dapat meningkatkan motivasi belajar pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas V, Sekolah Dasar Negeri Mojo 2 Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020?

Manfaat Penelitian

Bagi Sekolah, sebagai penentu kebijakan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan agar dalam setiap ujian akhir sekolah dapat menunjukkan kualitas yang optimal.

Bagi Kepala Sekolah, sebagai peningkatan mutu profesionalisme guru di lembaga dalam rangka penciptaan guru-guru berpotensi untuk lebih berkreatif dalam rangka pemberdayaan sebagai guru sertifikasi dan dapat mengikuti perkembangan teknologi di era globalisasi.

Bagi Guru, sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan metode pembelajaran yang dapat memberikan manfaat bagi siswa, sehingga prestasi yang dicapai lebih berkualitas.

Siswa, sebagai nara sumber kegiatan belajar mandiri dalam upaya peningkatan bidang studi pendidikan kewarganegaraan, sehingga siswa lebih suka dan lebih bekreatif

Model Pembelajaran Aktif Tipe *Snowball*

Tipe *snow ball* (Hisyam Zaini, dkk.2007: 60) menyatakan bahwa strategi ini digunakan untuk mendapatkan jawaban yang dihasilkan dari diskusi siswa secara bertingkat. Dimulai dari kelompok kecil kemudian dilanjutkan dengan kelompok yang lebih besar sehingga pada akhirnya akan memunculkan dua atau tiga jawaban yang telah disepakati oleh siswa secara kelompok. Strategi ini akan berjalan dngan baik jika materi yang dipelajari menurut pemikiran yang mendalam atau menurut siswa untuk berpikir analisis bahkan mungkin sintesis.

Definisi Belajar

Belajar dapat pula diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antar individu dengan lingkungannya. Burton mengatakan "*Learning is change in the individual due to instruction of that individual and his environment, which fells a need and makes him more capable of dealing undauntedly with his environment*". (Burton The Guidance of Learning Activities, 1994). Belajar bukanlah suatu pekerjaan atau kegiatan yang sekali tembak dapat, melainkan proses berlangsungnya secara bergelombang. Belajar memerlukan kedekatan dengan materi yang hendak dipelajari, jauh sebelum bisa memahaminya. Belajar juga memerlukan kedekatan dengan berbagai macam hal, bukan sekedar pengulangan atau hafalan. Pembelajaran merupakan

sarana untuk memungkinkan terjadinya proses belajar dalam arti perubahan perilaku individu melalui proses belajar mengajar. Namun harus diberi catatan bahwa tidak semua proses belajar mengajar terjadi karena adanya proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar, seperti belajar dari pengalaman sendiri (Udin Sarifuddin, 1995 : 3).

Pengertian PKn

Pengertian pendidikan PKn adalah: ”mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar budaya Bangsa Indonesia” (Dirjendikdasmen, 2000:18). Pengertian pendidikan kewarganegaraan yang lain adalah: ”Mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan pada warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945” (Dirjen Dikdasmen 2006:271). Pengertian pendidikan Kewarganegaraan tersebut dapat diuraikan secara singkat bahwa Bangsa Indonesia memiliki budaya yang beraneka ragam yang mempunyai ciri khas sesuai adat dan kebiasaan di daerahnya masing-masing. Semua budaya yang dimiliki oleh suatu daerah memiliki nilai dan moral yang sangat tinggi yang perlu dijunjung tinggi dan dilestarikan sehingga budaya yang ditanamkan oleh nenek moyang kita tetap lestari dan tetap dihormati serta dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari oleh generasi sekarang dan generasi mendatang.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research), karena penelitian tindakan dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskripsi, sebab menggambarkan bagaimana suatu tehnik atau metode pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai

Tempat, Waktu dan Subyek Penelitian

Tempat Penelitian. Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di kelas V, Sekolah Dasar Negeri Mojo 2 Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020.

Waktu Penelitian. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2019, semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020.

Subyek penelitian. Subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas V, Sekolah Dasar Negeri Mojo 2 Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi Tahun pelajaran 2019/2020, pada pokok bahasan mengenang sejarah dan perjuangan para pahlawan bangsa Indonesia pengalaman masa liburan.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas, menurut Tim Pelatih Proyek PGSM, Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana pratek pembelajaran tersebut dilakukan (dalam Mukhlis, 2003: 3).

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari sklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perncanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: 1) Silabus. 2) Rencana Pelaksanaan. 3) Pembelajaran (RPP). 4) Tes formatif.

Kriteria Penilaian

Prosentase dan jumlah kategori 1 dan 2 menunjukkan tingkat keberhasilan pembela-

jaran. Kriteria 3 dan 4 ini diberikan karena pertimbangan bahwa mengenang sejarah dan perjuangan para pahlawan bangsa Indonesia terutama dalam segi tulisan dan prosedur tata letak serta tata bahasa merupakan pekerjaan yang sulit dicapai kesempurnaannya. Untuk ketuntasan belajar ada dua kategori belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 13 , yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai Standar Ketuntasan Minimal (SKM), dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan SKM

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut: jumlah siswa yang tuntas belajar dibagi jumlah siswa dikalikan 100%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisa Data Penelitian Persiklus

1. Siklus 1

Tahap Perencanaan. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran dari rencana pelajaran 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengolahan belajar PKn.

Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober 2019 di Kelas V, Sekolah Dasar Negeri Mojo 2 Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020, dengan jumlah siswa 11 anak. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Sebagai pengamat adalah Wali Kelas V, Sekolah Dasar Negeri Mojo 2 Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020, pada pokok bahasan PKn pengalaman masa liburan.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif 1 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada Hasil Kegiatan Belajar Mengajar PKn Siklus 1 adalah sebagai berikut : 5 siswa benar semua, 1 siswa benar sebagian besar, 3 siswa benar sebagian kecil, dan 2 siwa salah semua. Klasikal belum tuntas.

Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus 1 adalah : 45,45% siswa benar semua, 9,9% siswa benar sebagian besar, 27,27% siswa benar sebagian kecil, dan 15,39% siswa salah semua.

Tingkat keberhasilan pada siklus 1 adalah 45,45 % + 9,9 % = 54,45 %. Siswa yang mengerjakan soal Benar sebagian besar sebanyak 1 siswa dan yang mengerjakan soal dengan percakapan tapi salah cara membuat kutipannya sebanyak 3 siswa. Hal ini menunjukkan siswa kurang memahami penjelasan guru. Hasil Observasi masih kurang memuaskan, karena perhatian siswa diperoleh secara paksa. Meskipun hanya tahap awal. Perhatian tidak tumbuh secara alamiah dan diskusi kelompok tidak berfungsi.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memahami mata pelajaran kurang. PKn hanya sebesar 54,45 % lebih kecil dari prosentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan dengan menerapkan metode pembelajaran imajinatif.

Refleksi. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut : a) Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. b) Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu. c) Siswa kurang antusias selama pembelajaran berlangsung.

Refisi. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada akhir siklus 1 ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

1. Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Di mana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
2. Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan.

3. Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

2. Siklus II

Tahap perencanaan. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan belajar aktif dan lembar observasi guru dan siswa.

Tahap kegiatan dan pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober 2019 di Kelas V, Sekolah Dasar Negeri Mojo 2 Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi, dengan jumlah siswa 11 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I, tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Sebagai pengamat adalah Wali Kelas V, Sekolah Dasar Negeri Mojo 2 Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrument yang digunakan adalah tes formatif II.

Adapun data hasil penelitian pada Hasil Kegiatan Belajar Mengajar PKn Siklus 2 adalah sebagai berikut : 6 siswa benar semua, 2 siswa benar sebagian besar, 2 siswa benar sebagian kecil, dan 1 siwa salah semua. Klasikal belum tuntas.

Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus 2 adalah : 54,55% siswa benar semua, 18,18% siswa benar sebagian besar, 18,18% siswa benar sebagian kecil, dan 9,09% siswa salah semua.

Tingkat keberhasilan pada siklus II adalah 54,55 % + 18,18 % = 72,73 %. Siswa yang mengerjakan soal Benar sebagian besar kecilsebanyak 4 siswa dan yang mengerjakan soal dengan percakapan tapi salah cara membuat kutipannya sebanyak 1 siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar mencapai 72,73% atau ada 8 siswa yang tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahawa setiap akhir pelajaran akan selalu termotivasi belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan model pembelajaran imajinatif melalui diskusi kelompok.

Refleksi. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut : a) Memotivasi siswa. b) Membimbing siswa merumuskan kesimpulan atau menemukan konsep. c) Pengelolaan waktu.

Revisi Rancangan. Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus II yaitu:

1) Guru dalam memotivasi siswa hendakanya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung.
2) Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya.
3) Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan atau menemukan konsep.
4) Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
5) Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

3. Siklus III

Tahap Perencanaan. Pada tahap ini mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, soal tes formatif dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan cara belajar aktif model pembelajaran imajinatif dan lembar observasi aktifitas guru dan siswa.

Tahap kegiatan dan pengamatan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2019 di kelas V, Sekolah Dasar Negeri Mojo 2, Kecamatan Bringin, Kabupaten Ngawi dengan jumlah siswa 11 siswa. Dalam hal ini peneliti

bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II, tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Sebagai pengamat adalah Wali Kelas V, Sekolah Dasar Negeri Mojo 2, Kecamatan Bringin, Kabupaten Ngawi dan seorang sukarelawan. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III.

Adapun data hasil penelitian pada Hasil Kegiatan Belajar Mengajar PKn Siklus 3 adalah sebagai berikut : 8 siswa benar semua, 2 siswa benar sebagian besar, 1 siswa benar sebagian kecil, dan 0 siwa salah semua. Klasikal tuntas.

Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus 3 adalah : 72,72% siswa benar semua, 18,18% siswa benar sebagian besar, 0,09% siswa benar sebagian kecil, dan 0,00% siswa salah semua.

Tingkat keberhasilan pada siklus III adalah 72,72% + 18,18% = 90,90 %. Siswa yang mengerjakan soal Benar sebagian besar kecil2 orang dan yang mengerjakan soal dengan percakapan tetapi salah cara membuat kutipannya sebanyak tidak ada. Hasil ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar mencapai 90,90 % atau ada 11 siswa yang tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus III ini ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran imajinatif, sehingga siswa menjadi terbiasa dengan pembelajaran seperti ini, sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

Refleksi. Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses mengajar dengan pembelajaran imajinatif. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga mejadi lebih baik.
4) Hasil belajar siswa pada siklus III mencapai **ketuntasan.**

Revisi Pelaksanaan. Pada siklus III guru telah menerapkan pembelajaran imajinatif dengan baik dan dilihat dari aktifitas siswa dalam diskusi kelompok lebih efektif dan berkreatif, serta hasil belajar pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelakasanaan proses belajar mengajar.

Pembahasan

1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Melalui hasil penelitian menunjukkan bahwa cara belajar aktif model pembelajaran imajinatif memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Pembelajaran imajinatif ternyata telah dimiliki siswa sejak dini, hanya untuk penyaluran aktivitas dan kreatifitas diperlukan bimbingan secara berkelanjutan agar bakat siswa dapat dideteksi dan diperlukan penanganan secara profesional. Hal ini dapat dilihat semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 54,45 %, 72,73 %, dan 90,90 %. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai, karena telah melebihi dari standar ketuntasan klasikal yaitu 85 %..

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktifitas siswa dalam proses belajar aktif setiap siklus mengalami peningkatan. Dengan berjalannya perkembangan teknologi para guru dituntut untuk mengembangkan diri dengan penemuan-penemuan model pembelajaran dan cara mengajar dalam menghadapi siswa di kelas,

karena dengan beragamnya siswa lengkap dengan latar belakang orang tua yang telah memiliki pendidikan yang tinggi sudah saatnya para guru menggali ilmu baik, lewat internet maupun media yang lainnya untuk mengimbangi kemajuan teknologi dan kemampuan anak-anak agar prestasi tetap terjaga. Pada era globalisasi saat ini model pembelajaran telah diciptakan para ahli, agar dapat disesuaikan dengan pola dan perkembangan siswa. Hal ini berdampak positif terhadap belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan.

1. Peningkatan prestasi belajar siswa kelas V, Sekolah Dasar Negeri Mojo 2 Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020, dalam belajar pendidikan kewarganegaraan khususnya mengenang sejarah dan perjuangan para pahlawan bangsa Indonesia yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I 54,45 %), siklus II (72,73 %), siklus III (90,90 %).
2. Pengaruh metode bimbingan dan motivasi dapat meningkatkan motivasi belajar pendidikan kewarganegaraan dalam bidang mengenang sejarah dan perjuangan para pahlawan bangsa Indonesia siswa kelas V, Sekolah Dasar Negeri Mojo 2 Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020?

Saran

1. Untuk melaksanakan belajar aktif memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan cara belajar aktif model pembelajaran imajinatif dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan banyak metode bimbingan dan motivasi dan kegiatan penemuan, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan ketrampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Mojo 2 Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020.

Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Agus, Nuniek A. 2007. *Mudah Belajar Matematika 2 (buku sekolah elektronik).* Jakarta :Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

Dimyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta

Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2002. *Strategi Belajar Mengajar* . Jakarta : Rineka Cipta

Rubiyanto,Rubino dkk.2004. *Landasan Pendidikan*. Surakarta:MUP UMS.

Sagala, Syaiful. 2006. *Konsep Dan Makna Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta

Siyami. 2005. *Peningkatan Prestasi Belajar Siswa dengan Pendekatan Kontekstual pada Pengajaran Geometri di Sekolah Dasar*. Skripsi. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Wahyuningharjanti, Ika. 2007. *Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Berhitung Melalui Metode Drill Dengan Umpan Balik*. Surakarta:FKIP UMS (Tidak Diterbitkan)

Wiriaatmadja, Rochiati. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung: Remaja Rosdakarya

Zaini, Hisyam dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran Aktif.* Yogyakarta : CTSD – UIN Yogyakarta